



G E M A

Jurnal Gentiaras Manajemen dan Akuntansi

Laman Jurnal: jurnal.gentiaras.ac.id/index.php/Gema/index
ISSN : 2086-9592 (p) , 2721-5490 (e)



Pengaruh Kinerja Lingkungan, Profitabilitas, *Leverage*, Dan Tipe Industri Terhadap Pengungkapan CSR Perusahaan Industri Barang Konsumsi

Gede Crisna Wijaya^{1*}, Lorensa Dwi Lestari²

^{1,2}Universitas Pendidikan Nasional, Bali

ARTICLE INFO

Artikel History:

Received: April 27, 2023

Revised: November 15, 2023

Published: November 30, 2023

Keywords:

Corporate social responsibility, Environmental performance, Profitability, Leverage, Industrial type

ABSTRACT

This study looks at industrial enterprises that has a significant social and environmental effect. Because industrial enterprises offers products to customers, the concerning health, safety, and product security are critical in revealing to the public about the effect of environmental performance, profitability, leverage, and industry type towards the disclosure of corporate social responsibility in manufacturing enterprises in the consumer products industry sector. The population in this study was manufacturing businesses in the consumer products industry sector listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) and PROPER (Company Performance Rating Assessment Program in Environmental Management) for 2017-2021. The firms used as samples in this study were chosen using a purposive sampling approach based on a variety of criteria, and a total of eight companies were acquired. This study used content analysis in CSR disclosure using the Global Reporting Index (GRI) indicator. Multiple linear regression was used to analyze data in this study. The finding reveals that leverage and industry type have a strong positive effect towards the disclosure of corporate social responsibility.

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Diterima: 27 April 2023

Direvisi: 15 November 2023

Dipublikasikan: 30 November 2023

Kata kunci:

Tanggungjawab sosial perusahaan, Kinerja lingkungan, Profitabilitas, Leverage, Tipe industri

ABSTRAK

Penelitian ini melihat perusahaan industri yang memiliki dampak sosial dan lingkungan yang signifikan. Karena perusahaan industri menawarkan produk kepada pelanggan, maka kekhawatiran mengenai kesehatan, keselamatan, dan keamanan produk sangat penting dalam mengungkapkan kepada publik dampak kinerja lingkungan, profitabilitas, *leverage*, dan tipe industri terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* pada perusahaan manufaktur sektor industri produk konsumsi. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan PROPER (Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup) tahun 2017-2021. Perusahaan yang digunakan sebagai sampel dalam penelitian ini dipilih dengan menggunakan pendekatan *purposive sampling* berdasarkan berbagai kriteria, dan diperoleh delapan perusahaan. Penelitian ini menggunakan analisis konten dalam pengungkapan CSR dengan menggunakan indikator *Global Reporting Index* (GRI). Regresi linier berganda digunakan untuk menganalisis data dalam penelitian ini. Temuan penelitian ini mengungkapkan bahwa *leverage* dan tipe industri memiliki pengaruh positif yang kuat terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*.

Corresponding Author :

Gede Crisna Wijaya

Universitas Pendidikan Nasional

*email: crisnawijaya@undiknas.ac.id



PENDAHULUAN

Perusahaan yang berada di lokasi tertentu memiliki kapasitas yang berbeda untuk memberikan pengaruh sosial dan ekonomi, sehingga berdampak pada masyarakat sekitar, baik secara positif maupun negatif. Salah satu konsekuensi positif yang penting adalah potensi penurunan tingkat pengangguran karena adanya peluang kerja yang diciptakan oleh perusahaan. Sebaliknya, konsekuensi negatif yang dialami oleh masyarakat adalah terbatasnya pertimbangan perusahaan terhadap faktor sosial dan lingkungan dalam kegiatan operasionalnya. Konsekuensi buruk terhadap lingkungan yang diakibatkan oleh pertumbuhan sektor industri tidak dapat dipungkiri. Praktik industri sering kali mengabaikan dampak lingkungan yang menyebabkan terjadinya pencemaran air, tanah, dan udara, serta berkontribusi terhadap kesenjangan sosial ekonomi di wilayah yang terdampak (Hidayat, 2022). Adanya polusi dan limbah yang dihasilkan dari kegiatan operasional yang dilakukan oleh perusahaan telah menyebabkan meningkatnya permintaan dari masyarakat agar perusahaan memprioritaskan fokus mereka pada konsekuensi sosial dan lingkungan yang ditimbulkan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan pemahaman tentang kewajiban perusahaan untuk memprioritaskan pertimbangan lingkungan dan sosial. Korporasi memikul kewajiban untuk mengatasi tantangan lingkungan melalui adopsi dan implementasi praktik *corporate social responsibility*. *Corporate social responsibility* (CSR) mengharuskan perusahaan untuk mempertimbangkan dampak potensial terhadap semua pemangku kepentingan, termasuk lingkungan, sebelum mengambil keputusan.

Perusahaan gagal untuk mempertimbangkan konsekuensi lingkungan dari operasi komersial mereka, alih-alih memprioritaskan kepentingan perusahaan di atas segalanya. Beberapa perusahaan telah terlibat dalam kasus pencemaran lingkungan dalam industri barang konsumen. Perusahaan-perusahaan ini terutama terlibat dalam produksi deterjen, makanan dan minuman, dan produk kosmetik. Konsekuensi dari tindakan mereka secara langsung dialami oleh masyarakat dan lingkungan karena praktik pembuangan limbah yang tidak bertanggung jawab di daerah sekitarnya (Muhajir, 2019). Kejadian serupa terjadi di sebuah fasilitas produksi susu, ketika pemilik rumah di sekitarnya, yang terkena dampak langsung dari pembuangan limbah yang berasal dari ribuan sapi di pabrik susu tersebut, mengajukan gugatan. Pengadilan Negeri (PN) Blitar menjatuhkan putusan yang menyimpulkan bahwa perusahaan tersebut telah terbukti bersalah karena melanggar peraturan lingkungan hidup dengan membuang limbah kotoran sapi ke sungai (Dirhantoro, 2022).

Tujuan utama perusahaan, sebagai entitas ekonomi, adalah untuk mencapai keuntungan finansial yang optimal melalui pemanfaatan sumber daya yang tersedia. Selain itu, kelangsungan hidup jangka panjang organisasi tidak dapat dipastikan hanya dengan fokus pada memaksimalkan keuntungan. Sangat penting bagi perusahaan untuk mempertimbangkan keadaan sosial yang berlaku

di lingkungan operasionalnya. Keberpihakan perusahaan kepada pemilik modal telah menyebabkan eksploitasi sumber daya alam pada tingkat yang signifikan dan tidak diatur, yang mengakibatkan dampak buruk terhadap lingkungan alam dan gangguan terhadap mata pencaharian manusia (Ummah & Retnani, 2019).

Kewajiban perusahaan dalam mengungkapkan *corporate social responsibility* diatur dalam UU No 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas pada BAB IV pasal 66 ayat 2C disebutkan bahwa “Laporan tahunan harus memuat laporan pelaksanaan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan” dan pada BAB V pasal 7 ayat 1 disebutkan bahwa “Perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang dan/atau berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan”.

Penelitian ini menguji dampak dari pengungkapan laporan berkelanjutan, khususnya dalam kaitannya dengan kinerja lingkungan. Penelitian ini mengeksplorasi bagaimana perusahaan menunjukkan tanggung jawab dan kepatuhan dalam praktik bisnis yang berkelanjutan dengan menerapkan prinsip-prinsip ekonomi hijau. Tujuannya adalah untuk mengurangi dampak lingkungan yang dihasilkan dari aktivitas perusahaan dan mempromosikan pengelolaan lingkungan. Kinerja lingkungan suatu perusahaan mengacu pada kemampuannya untuk mengelola dan mengurangi dampak operasinya terhadap lingkungan alam secara efektif dan bertanggung jawab. Perusahaan yang telah mengelola kinerja lingkungannya secara efektif cenderung memasukkan informasi ini dalam laporan tahunan berkala. Menurut temuan penelitian Kholifah (2022), terdapat hubungan antara kinerja lingkungan dan pengungkapan *corporate social responsibility*. Profitabilitas merupakan faktor penentu tambahan yang dapat memberikan pengaruh terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR). Profitabilitas adalah metrik yang menunjukkan tingkat keberhasilan perusahaan dalam menciptakan laba perusahaan. Perusahaan dengan posisi keuangan yang baik cenderung menghadapi tekanan yang lebih besar dari lanskap perusahaan untuk meningkatkan luasnya pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR) mereka. Secara khusus, kapasitas perusahaan untuk memperoleh laba memainkan peran penting dalam membentuk tingkat pengungkapan tanggung jawab sosialnya. Oleh karena itu, tingkat profitabilitas yang lebih tinggi cenderung berhubungan dengan tingkat pengungkapan CSR yang lebih besar oleh perusahaan. Menurut Hasanah (2020), tingkat profitabilitas yang tinggi dapat menawarkan lebih banyak prospek bagi manajemen untuk mengkomunikasikan dan mengimplementasikan inisiatif *corporate social responsibility* secara efektif.

Isu penting lainnya yang perlu dipertimbangkan adalah leverage, yang mengukur sejauh mana aset perusahaan didanai oleh utang. Perusahaan yang memiliki tingkat leverage yang tinggi sering

kali berusaha untuk membujuk kreditor mereka melalui penyediaan pengungkapan informasi yang lebih komprehensif dan ekstensif. Leverage adalah metrik keuangan yang digunakan untuk menilai sejauh mana aset perusahaan didanai oleh utang. Perusahaan dengan tingkat risiko yang lebih tinggi cenderung menggunakan pengungkapan informasi yang lebih komprehensif dalam upaya membujuk kreditor. Informasi lebih lanjut diperlukan untuk mengatasi ketidakpastian yang berkaitan dengan pemenuhan hak-hak kreditor (Ruroh & Latifah, 2018). Faktor jenis industri mengacu pada atribut spesifik yang dimiliki perusahaan terkait dengan sektor bisnis, risiko bisnis, kepemilikan karyawan, dan lingkungan organisasi. Salah satu penanda kinerja perusahaan adalah jenis industrinya. Jenis industri menentukan seberapa efektif perusahaan berhasil dalam aktivitas ekonomi. Perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang kuat akan sangat menguntungkan di masa depan. Hal ini akan berdampak pada profitabilitas, membuat para pemangku kepentingan tertarik pada perusahaan tersebut. Munculnya banyak perusahaan dengan kualitas yang beragam menunjukkan perlunya pengungkapan sosial. Salah satu perbedaan fitur yang menjadi perhatian adalah jenis industri, yaitu sektor high profile dan low profile. Menurut penelitian Hidayat (2022), jenis industri memiliki dampak yang menguntungkan terhadap *corporate social responsibility*. Penelitian ini dimotivasi oleh pentingnya pengungkapan *corporate social responsibility* yang berkelanjutan dan bertujuan untuk menyelidiki dampak potensial dari elemen-elemen yang disebutkan di atas terhadap pengungkapan tersebut.

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Penelitian ini mengandalkan data kuantitatif. Data untuk penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan teknik dokumentasi, khususnya laporan tahunan, laporan keberlanjutan, laporan keuangan, dan laporan peringkat PROPER periode 2017-2021 yang dipublikasikan di situs web Bursa Efek Indonesia (BEI) di <https://www.idx.co.id/>, situs web Kementerian Lingkungan Hidup di <https://www.menlhk.go.id/>, dan situs web perusahaan.

Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Terdapat 111 perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI. Purposive sampling digunakan untuk memilih sampel berdasarkan kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur di sektor industri barang konsumsi yang telah mencatatkan diri di Bursa Efek Indonesia pada tahun-tahun 2017 hingga 2021 secara berkelanjutan.

2. Perusahaan yang secara berurutan mendapatkan penilaian PROPER selama periode 2017-2021.
3. BERkala menerbitkan laporan keuangan, laporan tahunan, dan laporan keberlanjutan sepanjang periode penelitian.
4. Perusahaan yang melaporkan hasil keuangannya dalam bentuk mata uang rupiah.

Diperoleh sebanyak 8 perusahaan sampel dengan waktu penelitian selama lima tahun yaitu dari tahun 2017-2021, sehingga total pengamatan yang diperoleh selama lima tahun sebanyak 40 pengamatan.

Definisi Operasional

Variabel yang diteliti adalah pengungkapan *corporate social responsibility* GRI, yang diperkenalkan sebagai pengganti standar GRI G4 pada akhir tahun 2016. Indeks Pengungkapan *Corporate social responsibility* (CSRDI) diperoleh dari penilaian komprehensif terhadap 77 elemen pengungkapan, yang selanjutnya dikategorikan ke dalam 33 modul yang berbeda di tiga kode modul utama. Kode modul ini diidentifikasi sebagai GRI 200 ekonomi, GRI 300 lingkungan, dan GRI 400 sosial. Faktor-faktor independen yang dimasukkan dalam penelitian ini adalah kinerja lingkungan, profitabilitas, leverage, dan jenis industri. Bagian selanjutnya menyajikan data operasional yang berkaitan dengan variabel-variabel yang diteliti dalam penelitian ini:

Tabel 1. Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Pengukuran
Pengungkapan Corporate Social Responsibility (Narayana & Wirakusuma, 2021)	Media komunikasi tanggung jawab perusahaan kepada stakeholder akibat dari keputusan bisnisnya terhadap aspek ekonomi, sosial dan lingkungan	$CSRDI = \frac{\sum xi}{n}$ GRI Standards 1= diungkapkan 0= tidak diungkapkan
Kinerja Lingkungan (Oktalia, 2014)	Kinerja lingkungan perusahaan mengacu pada sejauh mana perusahaan secara efektif mengelola dan memitigasi dampak lingkungan yang dihasilkan dari kegiatan operasionalnya, sehingga dapat mendorong terciptanya lingkungan yang baik.	Peringkat PROPER Emas = (5), Hijau = (4), Biru = (3), Merah = (2), Hitam = (1)
Profitabilitas (Yovana & Kadir, 2020)	Profitabilitas perusahaan dalam periode waktu tertentu berfungsi sebagai indikator kapasitas perusahaan untuk memperoleh laba, sekaligus memberikan wawasan tentang keefektifan manajemen dalam melaksanakan tugas operasional.	ROA = Laba Bersih Setelah Pajak / Total Aset
Leverage (Ramadhani & Maresti, 2021)	Leverage adalah metrik kuantitatif yang digunakan untuk menilai sejauh mana aset perusahaan didanai oleh utang.	DER = Total Hutang / Total Ekuitas
Tipe Industri (Sembiring, 2006)	Karakteristik yang dimiliki oleh perusahaan terkait dengan bidang usaha, bahaya usaha, pekerja yang dimiliki, dan lingkungan perusahaan.	High Profile = 1 Low Profile = 0

Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder, dengan menggunakan metode dokumentasi untuk memperoleh data. Secara khusus, data bersumber dari laporan tahunan yang mencakup periode 2017-2021, yang telah dipublikasikan di situs web resmi Bursa Efek Indonesia (BEI). Fokusnya adalah pada perusahaan yang telah terdaftar di PROPER selama kurun waktu tersebut.

Teknik Analisis Data

Penjelasan mengenai pendekatan analisis data yang digunakan sangat penting dalam konteks ini, karena interpretasi data yang diperoleh terkait erat dengan topik yang dibahas dan tujuan penelitian.

Penelitian ini menggunakan pendekatan statistik deskriptif dan regresi linier berganda dengan menggunakan aplikasi SPSS untuk analisis data. Sebelum melakukan analisis dan mengevaluasi hipotesis, biasanya dilakukan uji asumsi awal. Langkah-langkah selanjutnya adalah sebagai berikut:

1. Uji statistik deskriptif digunakan untuk menunjukkan dan menginterpretasikan data, dengan menggunakan perhitungan untuk menjelaskan kondisi atau atribut data.
2. Uji asumsi klasik digunakan untuk menilai kelayakan model regresi yang digunakan dalam penelitian dan memverifikasi bahwa model regresi menunjukkan data yang terdistribusi secara normal, tidak memiliki autokorelasi, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas.
3. Uji hipotesis dan regresi linier berganda adalah teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis hubungan antara variabel dependen dengan satu atau lebih variabel independen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Pada penelitian ini diperoleh dan menggunakan 40 data, seperti yang ditunjukkan pada Tabel 2. Kinerja Lingkungan memiliki rentang nilai dari 2,0 hingga 4,0, dengan rata-rata sebesar 3,100. Standar deviasi sebesar 0,4414, yang lebih rendah dari rata-rata, menunjukkan bahwa data berkualitas baik dan distribusinya merata.

Tabel 2. Hasil Statistik Deskriptif

	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
PROPER	40	2.0	4.0	3.100	,4414
ROA	40	-,01840	,52670	,1581138	,14597998
DER	40	,2647	3.4127	1,149480	,7242118
TI	40	,0	1,0	,750	,4385
CSRI	40	,129870	,571429	,32597375	,126352602
Valid N	40				

Profitabilitas memiliki nilai minimum -0,01840 dan nilai maksimum 0,52670, dengan rata-rata 0,1581138. Standar deviasi 0,14597998 juga lebih rendah dari rata-rata, menunjukkan kualitas data yang baik dan distribusi yang merata. Leverage memiliki nilai minimum 0,2647 dan maksimum 3,4127, dengan rata-rata 1,149480. Standar deviasi 0,7242118 lebih rendah dari rata-rata, menandakan kualitas data yang baik dan distribusi yang merata.

Sedangkan, tipe Industri memiliki nilai minimum 0,0 dan maksimum 1,0, dengan rata-rata 0,750. Hal ini menunjukkan bahwa 75% perusahaan dikategorikan sebagai high profile. Standar deviasi 0,126352602 lebih rendah dari rata-rata, mengindikasikan kualitas data yang baik dan distribusi yang merata. Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSRI) memiliki nilai minimum 0,1298 dan maksimum 0,5714, dengan rata-rata 0,3259. Standar deviasi 0,1263 lebih rendah dari rata-rata, menunjukkan bahwa data berkualitas baik dan distribusinya merata. Sebagian besar perusahaan mengungkap indikator pelatihan dan pendidikan serta keanekaragaman dan kesempatan setara secara lengkap.

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Tabel 3. Hasil Uji Kolmogorov Smirnov

		Unstandardize d Residual
N		40
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.09127547
Most Extreme Differences	Absolute	.119
	Positive	.090
	Negative	-.119
Test Statistic		.119
Asymp. Sig. (2-tailed)		.157 ^c

Hasil pengujian normalitas dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov menunjukkan bahwa nilai Asymp Sig. (2-tailed) adalah sebesar 0,157. Nilai ini lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa model persamaan regresi berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas

		Collinearity Statistics	
	Model	Tolerance	VIF
1	PROPER	.740	1.352
	ROA	.613	1.633
	DER	.584	1.712
	TI	.686	1.457

Hasil pengujian multikolinearitas menunjukkan bahwa variabel bebas, yaitu kinerja lingkungan, profitabilitas, leverage, dan tipe industri memiliki nilai tolerance yang lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF yang kurang dari 10,00. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat multikolinearitas di antara variabel bebas.

3. Uji Autokorelasi

Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.691 ^a	.478	.419	.096350143	1.949

Hasil pengujian autokorelasi dengan menggunakan uji Durbin-Watson (DW) menunjukkan bahwa nilai DW adalah 1,949. Nilai ini berada di antara rentang nilai dU dan 4 - dU, yaitu $1,7209 < 1,949 < 2,2791$. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa model tidak mengalami autokorelasi.

4. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 6. Hasil Uji Glejser

Model	T	Sig
(Constant)	0,803	0,427
PROPER	-0,186	0,853
ROA	0,506	0,616
DER	0,200	0,843
TI	0,239	0,812

Hasil temuan dari Uji Glajser menunjukkan bahwa variabel independen, yaitu kinerja lingkungan, profitabilitas, leverage, dan tipe industri, tidak menunjukkan adanya heteroskedastisitas pada model regresi, karena nilai signifikansinya lebih dari 0,05.

Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 7. Hasil Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients
	B
1 (Constant)	.134
PROPER	-.006
ROA	-.354
DER	.155
TI	.118

Persamaan regresi linear berganda adalah :

$$CSR = 0,134 - 0,006 X_1 - 0,354 X_2 + 0,155 X_3 + 0,118 X_4 + e$$

Berdasarkan persamaan diatas dijelaskan sebagai berikut :

1. Nilai konstan menggambarkan angka 0,134, yang artinya jika variabel-variabel seperti kinerja lingkungan, profitabilitas, leverage, dan tipe industri tidak berubah atau tetap pada angka 0, maka tingkat pengungkapan CSR akan meningkat sebesar 0,134.
2. Nilai koefisien regresi untuk variabel kinerja lingkungan adalah -0,006, menunjukkan dampak negatif. Ini berarti bahwa ketika kinerja lingkungan meningkat sebesar 1, dengan variabel lain tetap, pengungkapan CSR akan mengalami penurunan sebesar 0,006.
3. Nilai koefisien regresi untuk variabel profitabilitas adalah -0,354, juga menunjukkan dampak negatif. Ini berarti bahwa ketika profitabilitas meningkat sebesar 1, dengan variabel lain tetap, pengungkapan CSR akan mengalami penurunan sebesar 0,354.
4. Nilai koefisien regresi untuk variabel leverage adalah 0,155, menunjukkan dampak positif. Ini berarti bahwa ketika leverage meningkat sebesar 1, dengan variabel lain tetap, pengungkapan CSR akan mengalami peningkatan sebesar 0,155.
5. Nilai koefisien regresi untuk variabel tipe industri adalah 0,118, juga menunjukkan dampak positif. Ini berarti bahwa ketika tipe industri perusahaan mengalami kenaikan sebesar 1, dengan variabel lain tetap, pengungkapan CSR akan mengalami peningkatan sebesar 0,118.

Uji Hipotesis

1. Uji Koefisien Determinasi

Tabel 8. Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.691 ^a	.478	.419	.096350143

Berdasarkan data yang ditunjukkan pada Tabel 6, koefisien R Square memiliki nilai sebesar 0,478 yang setara dengan 47,8%. Data yang disajikan mengindikasikan bahwa variabel pengungkapan *corporate social responsibility* dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk variabel kinerja lingkungan, profitabilitas, leverage, dan tipe industri. Namun, penting untuk dicatat bahwa 52,2% sisanya dari pengaruh variabel ini berasal dari variabel lain yang berada di luar cakupan model penelitian. Variabel-variabel tersebut antara lain ukuran dewan komisaris, pengungkapan media, ukuran perusahaan, dan likuiditas.

2. Uji Signifikansi Simultan F

Tabel 9. Uji Signifikansi Simultan F

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.	
1	Regression	.298	4	.074	8.017	.000 ^b
	Residual	.325	35	.009		
	Total	.623	39			

Tabel 7 menunjukkan bahwa nilai signifikan dari uji F sebesar 0,000 yang lebih kecil dari tingkat signifikansi yang telah ditentukan yaitu 0,05. Oleh karena itu, pengungkapan *corporate social responsibility* dipengaruhi oleh kombinasi variabel kinerja lingkungan, profitabilitas, leverage, dan tipe industri.

3. Uji Signifikansi Parameter Individual T

Tabel 10. Uji Signifikansi T

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.134	.124		1.087	.284
PROPER	-.006	.041	-.022	-.153	.879
ROA	-.354	.135	-.409	-2.620	.013
DER	.155	.028	.890	5.572	.000
TI	.118	.042	.408	2.771	.009

Berdasarkan pengujian yang dilakukan, hasil uji hipotesis awal menunjukkan bahwa variabel kinerja lingkungan yang dinilai oleh PROPER menunjukkan nilai t sebesar -0,153 disertai dengan nilai signifikansi sebesar $0,879 > 0,05$. Hal ini mengimplikasikan bahwa indikator kinerja lingkungan menunjukkan pengaruh yang sedikit negatif dan secara statistik tidak signifikan terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*. Oleh karena itu, hipotesis nol (H1) ditolak dalam penelitian ini. Temuan penelitian ini memberikan dukungan empiris terhadap penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Darma dkk. (2019) dan Hidayat (2022), yang menyatakan bahwa terdapat hubungan negatif antara kinerja lingkungan dan luas pengungkapan *corporate social responsibility*. Hasil yang diperoleh tidak sejalan dengan teori pemangku kepentingan yang menyatakan bahwa perusahaan harus memenuhi harapan pemangku kepentingan dengan mengkomunikasikan inisiatif *corporate social responsibility* (CSR) mereka secara terbuka. Dengan mengungkapkan praktik CSR secara efektif, perusahaan dapat secara efektif memelihara dan mempertahankan hubungannya dengan para pemangku kepentingan.

Berdasarkan pengujian hipotesis untuk variabel profitabilitas yang diukur dengan return on asset (ROA) menunjukkan nilai t sebesar -2,620 dengan nilai signifikansi sebesar $0,013 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel profitabilitas menunjukkan pengaruh yang negatif dan signifikan secara statistik terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*. Oleh karena itu, hipotesis nol H2 ditolak dalam penelitian ini. Temuan penelitian ini memberikan dukungan empiris terhadap penelitian yang dilakukan oleh Rosa dan Octaviani (2020) yang menyatakan bahwa profitabilitas memberikan pengaruh negatif terhadap luas pengungkapan *corporate social responsibility*. Penelitian ini sejalan dengan prinsip-prinsip teori legitimasi, yang menyatakan bahwa organisasi

dengan profitabilitas yang besar dapat memilih untuk tidak mengungkapkan informasi yang berpotensi merusak persepsi atas kinerja keuangannya.

Berdasarkan pengujian yang dilakukan, uji hipotesis untuk variabel leverage yang ditunjukkan dengan ukuran DER menghasilkan nilai t hitung sebesar 5,572 disertai dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Hal ini mengimplikasikan bahwa variabel leverage menunjukkan pengaruh yang positif dan signifikan secara statistik terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*. Oleh karena itu, penerimaan H3 terlihat dalam penelitian ini. Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ruroh dan Latifah (2018) dan Oktaviani dkk. (2022), yang menyatakan bahwa leverage memberikan pengaruh yang baik terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*. Berdasarkan teori pemangku kepentingan, organisasi dengan tingkat leverage yang signifikan cenderung terlibat dalam praktik pengungkapan yang lebih luas untuk mengatasi ketidakpastian dan menumbuhkan kepercayaan pada kemampuan operasional mereka. Hal ini terutama disebabkan oleh dampak substansial yang dimiliki oleh pemangku kepentingan terhadap keberlangsungan dan keberhasilan perusahaan.

Berdasarkan uji hipotesis yang dilakukan terhadap variabel tipe industri, diperoleh hasil bahwa nilai t hitung sebesar 2,771 dengan nilai signifikansi sebesar $0,009 < 0,05$. Hal ini mengimplikasikan bahwa variabel yang mewakili tipe industri memiliki pengaruh yang positif dan signifikan secara statistik terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*. Oleh karena itu, Hipotesis 4 (H4) didukung dalam penelitian ini. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa perusahaan-perusahaan terkemuka, dalam kegiatan operasinya, terkait dengan bahaya sosial yang tinggi, modifikasi lingkungan yang signifikan, dan konsekuensi sosial yang merugikan. Perusahaan-perusahaan yang sangat terkemuka menunjukkan kecenderungan yang lebih besar untuk mengungkapkan praktik *corporate social responsibility* (CSR) mereka kepada publik dibandingkan dengan organisasi yang kurang terkemuka. Temuan penelitian ini memberikan dukungan empiris terhadap penelitian yang dilakukan oleh Okta Dewi dan Sisdyani (2022). Konsisten dengan prinsip-prinsip teori pemangku kepentingan, perusahaan memikul tanggung jawab terhadap para pemangku kepentingan mereka untuk meningkatkan dan mempertahankan hubungan positif dengan melakukan pengungkapan yang transparan atas inisiatif *corporate social responsibility* (CSR).

KESIMPULAN

Kinerja perusahaan dalam hal lingkungan tidak memiliki dampak yang signifikan pada sejauh mana perusahaan mengungkapkan tanggung jawab sosial korporatnya. Dengan kata lain, meskipun perusahaan yang berkinerja lingkungan lebih baik tidak selalu melaporkan CSR secara

lebih rinci. Hal ini mengindikasikan bahwa tingkat kinerja lingkungan perusahaan tidak memengaruhi sejauh mana mereka melaporkan CSR.

Profitabilitas memiliki pengaruh negatif yang signifikan pada tingkat pengungkapan CSR. Artinya, perusahaan dengan profitabilitas tinggi tidak selalu melaporkan lebih banyak CSR, sementara perusahaan dengan profitabilitas rendah lebih cenderung melaporkan CSR yang lebih besar. Hal ini dilakukan untuk menunjukkan kinerja yang baik dalam aspek lingkungan dan sosial, serta untuk memikat investor agar terus berinvestasi di perusahaan.

Leverage memiliki pengaruh positif yang signifikan pada tingkat pengungkapan CSR. Perusahaan dengan tingkat leverage yang tinggi cenderung memberikan informasi lebih banyak kepada pemangku kepentingan, dengan tujuan menghilangkan keraguan dan membangun kepercayaan terhadap kemampuan perusahaan. Sebab, eksistensi suatu perusahaan sangat tergantung pada dukungan yang diberikan oleh para investor.

Tipe industri juga berperan dalam tingkat pengungkapan CSR. Perusahaan yang beroperasi di industri yang sangat mencolok cenderung melaporkan lebih banyak CSR. Ini disebabkan oleh risiko sosial yang tinggi yang terkait dengan aktivitas perusahaan di industri tersebut, termasuk dampak negatifnya pada lingkungan dan masyarakat. Oleh karena itu, perusahaan dalam industri yang mencolok lebih cenderung melaporkan CSR yang lebih lengkap dibandingkan dengan perusahaan dalam industri yang kurang mencolok.

Diharapkan agar perusahaan memahami tanggung jawab mereka terhadap lingkungan dan masyarakat serta secara rutin melaksanakan kegiatan CSR dengan pertimbangan yang matang terkait dengan pengungkapan informasi CSR. Hal ini bukan hanya potensial untuk menghasilkan keuntungan finansial yang tinggi setiap tahunnya, tetapi juga untuk menunjukkan komitmen perusahaan terhadap lingkungan, masyarakat, konsumen, dan karyawan, sehingga menciptakan harmoni antara perusahaan dan para pemangku kepentingan serta memastikan kelangsungan perusahaan itu sendiri. Selain itu, pengungkapan CSR juga berfungsi sebagai sarana komunikasi berkelanjutan perusahaan kepada para pemangku kepentingan. Oleh karena itu, pengungkapan CSR merupakan wujud tanggung jawab perusahaan terhadap para pemangku kepentingan yang telah memberikan dukungan kepada perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Darma, B. D., Arza, F. I., & Halmawati, H. (2019). Pengaruh Pengungkapan Media, Kinerja Lingkungan Dan Kepemilikan Asing Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility: *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 1(1), 78–89. <https://doi.org/10.24036/jea.v1i1.63>
- Dirhantoro, T. (2022). Putusan Hakim PN Blitar: PT Greenfields Indonesia Melakukan Pencemaran

- Lingkungan. <https://www.kompas.tv/>. <https://www.kompas.tv/article/268467/putusan-hakim-pn-blitar-pt-greenfields-indonesia-melakukan-pencemaran-lingkungan>
- Hasanah, N.-. (2020). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial. *Going Concern: Jurnal Riset Akuntansi*, 15(3), 426. <https://doi.org/10.32400/gc.15.3.29921.2020>
- Hidayat, M. F. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility Disclosure. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 4(10), 4256–4265. <https://doi.org/10.32670/fairvalue.v4i10.1653>
- Kholifah, S. (2022). Pengaruh Kinerja Lingkungan, Kepemilikan Manajerial Terhadap Pengungkapan Corporate Social responsibility. *Maksimum*, 12(1), 64. <https://doi.org/10.26714/mki.12.1.2022.64-76>
- Muhajir, A. (2019). Ratusan Warga Tuntut Pabrik di Pasuruan Hentikan Pencemaran Sungai. *DetikNews*. <https://news.detik.com/berita-jawa-timur/d-4374014/ratusan-warga-tuntut-pabrik-di-pasuruan-hentikan-pencemaran-sungai>
- Narayana, I. P. L., & Wirakusuma, M. G. (2021). Pengungkapan CSR pada Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Akuntansi*, 31(4), 862–879.
- Okta Dewi, N. K. S. C., & Sisdyani, E. A. (2022). Pengaruh Mekanisme Corporate Governance, Tipe Industri, Dan Kepemilikan Publik Pada Pengungkapan Corporate Social Responsibility (Csr). *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 11(08), 893. <https://doi.org/10.24843/eeb.2022.v11.i08.p03>
- Oktalia, D. (2014). Pengaruh Kinerja Lingkungan Dan Profitabilitas Terhadap Corporate Social Responsibility Disclosure Dalam Laporan Tahunan Perusahaan. *Jurnal Akuntansi, Universitas Negeri Padang*, 2(2014).
- Oktaviani, C., Rispantyo, R., & Kristianto, D. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage Dan Pengungkapan Media Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility Pada Perusahaan Manufaktur Di Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018. *Jurnal Akuntansi Dan Sistem Teknologi Informasi*, 16(4), 134–143. <https://doi.org/10.33061/jasti.v16i4.6231>
- Ramadhani, R., & Maresti, D. (2021). Pengaruh Leverage dan Ukuran Dewan Direksi Terhadap Pengungkapan CSR. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 5(1), 78. <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v5i1.262>
- Rosa, L. A. K., & Octaviani, A. (2020). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Corporate Social

- Responsibility (CSR) di Dalam Perusahaan Food And Beverage. *Jurnal Akuntansi*, 7(2), 1–8.
- Ruroh, I. N., & Latifah, S. W. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan Dan Risk Minimization Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR). *Jurnal Akademi Akuntansi, Volume 1*(1), 6–7.
- Sembiring, E. R. (2006). Karakteristik Perusahaan Dan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial : Study Empiris Pada Perusahaan yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia. In *Maksi* (Vol. 6, pp. 69–85).
- Ummah, D. H., & Retnani, E. D. (2019). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility Dan Kinerja Terhadap Nilai. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 5(2), 185–202.
- Yovana, D. G., & Kadir, A. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, Profiabilitas, Dan Leverage Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR). *Jurnal Manajemen Dan Akuntansi*, 21(1), 15–24.